

**PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL SAVI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 102019 SEI RAMPAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

YUSNIDAR
NPM. 1401020133

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Yusnidar
NPM : 1401020133
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua
Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris
Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

NAMA : YUSNIDAR
NPM : 1401020133
**JUDUL : PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SAVI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
102019 SEI RAMPAH**

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan metode SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 102019 Sei Rampah, 2) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi SAVI di kelas III SDN 102019 Sei Rampah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 102019 Sei Rampah dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dimulai tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI diperoleh dari 22 orang siswa diketahui terdapat 7 siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang dan 13 siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 55,36%. Pada siklus I dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa (77,28%) yang mempunyai aktivitas sedang, 5 orang siswa lainnya (22,72%) yang mempunyai aktivitas rendah, sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,63% dengan kriteria sedang. Pada siklus II dari 22 orang siswa terdapat 22 siswa (100%) yang mempunyai aktivitas tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai aktivitas rendah. Dengan rincian terdapat 2 orang siswa (9,10%) yang mempunyai aktivitas sedang, 20 orang siswa (90,90%) yang mempunyai aktivitas tinggi.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model SAVI

ABSTRACT

NAME : YUSNIDAR
NPM : 1401020133
TITLE : IMPROVING STUDENT LEARNING ACTIVITIES USING SAVI MODEL AT THE EYES OF ISLAMIC RELIGIOUS LESSONS EDUCATION IN SDN 102019 SEI RAMPAH

The purpose of this study is 1) to know the application of learning using SAVI method on the subjects of Islamic Religious Education in class III SDN 102019 Sei Rampah, 2) to know the learning activities of students on the subject of Islamic Education by using SAVI strategy in class III SDN 102019 Sei Rampah. This research was conducted at SDN 102019 Sei Rampah with 22 students. This research uses Classroom Action Research type with observation data collection technique, questionnaire, and documentation. The results of this study started the initial test given before the learning by using SAVI Method obtained from 22 students known there are 7 students (31.81%) who have moderate activity and 13 students (68.19%) who have low activity with average which obtained by 55,36%. In the first cycle of 22 students there were 17 students (77.28%) who had moderate activity, 5 other students (22.72%) who had low activity, while the average obtained was 63.63% with the criteria medium. In cycle II of 22 students there were 37 students (100) who had high activity, and no students had low activity. With details there are 2 students (9,10%) who have medium activity, 20 student (90,90%) have high activity.

Keywords: Learning Activity, SAVI Model

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, karena masih melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita sehingga kita dalam keadaan sehat wal afiat serta dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita perbanyak kepada junjungan nabi SAW, keluarganya, sahabatnya, serta safaatnya kita harapkan di hari kemudian kelak. Amin

Peneliti menyadari ada kekurangan dalam pembuatan proposal ini, oleh sebab itu peneliti mengharapkan masukan serta kritikan pembimbing dan pembaca, demi perbaikan proposal ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, dan kawan-kawan yang telah mendukung dan membantu dalam pembuatan proposal ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang sampai saat ini masih melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Sholawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya partisipasi dari pihak-pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, dan bimbingan kepada kami.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selaku pembimbing skripsi saya beliau sangat banyak memberikan masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga dengan bantuan bantuan beliau dalam membimbing saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Agama Islam yang telah banyak mendukung, dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M,A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, serta masukan dalam penyusunan skripsi saya.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doanya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Aktivitas Belajar	7
1. Pengertian Aktivitas Belajar	7
2. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
B. Model Pembelajaran SAVI.....	12
1. Pengertian Model SAVI	12
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	15
C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	16
1. Pendidikan Agama Islam	16
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
3. Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar	18
4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	19
D. Penelitian Yang Relevan	27
E. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Langkah-Langkah Penelitian	30

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Pra Tindakan	38
2. Siklus I.....	41
a. Permasalahan.....	41
b. Perencanaan I	41
c. Pelaksanaan Tindakan I	41
d. Observasi I	45
e. Refleksi I.....	48
3. Siklus II.....	48
a. Permasalahan.....	48
b. Perencanaan II	49
c. Pelaksanaan Tindakan II.....	49
d. Observasi II	52
e. Refleksi II.....	55
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan/ <i>Pre</i> Test	40
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal.....	41
Tabel 4.3 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	45
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I	47
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	48
Tabel 4.7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	52
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	53
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus II.....	54
Tabel 5.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	55
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II	57
Tabel 5.3 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Belajar Siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal	42
Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	46
Gambar 1.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	53
Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan, pemahaman, keterampilan, pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun, dalam bertindak.¹

Dalam proses belajar mengajar, hasil sangat berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu hal jika itu tidak berarti baginya. Kebutuhan dan hasil adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia hidup pada umumnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Semua kebutuhan-kebutuhan yang disebut di atas, adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Dari aktivitas siswa yang demikian, segala sesuatu yang akan dikerjakan pasti berkaitan dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah hasil belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dalam ketrampilan². Menurut Anitah tidak semua perilaku belajar dapat digolongkan sebagai hasil belajar, perubahan perilaku pada hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional yang terjadi.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses belajar, peneliti memperoleh beberapa informasi yaitu penggunaan media kurang dikuasai guru dan juga strategi pembelajaran yang masih monoton dan masih bersifat konvensional. Masih rendahnya aktivitas pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran PAI karena dianggap selalu berkaitan dengan peraturan Agama yang

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 4

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

³ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 15

hanya disampaikan guru dengan nasehat-nasehat. Hal ini salah satu membuat siswa malas belajar dan cenderung bosan, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, dan belum juga terlaksana secara maksimal yang ditandai dengan tidak tersedianya perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam zaman sekarang ini cukup jauh berbeda dengan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya, sebab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI kurang diminati siswa untuk dipelajari. Mata pelajaran PAI yang sangat identik dengan agama membuatnya kalah bersaing dengan mata pelajaran lainnya, namun bukan berarti tidak ada siswa yang berminat untuk mempelajarinya. Walaupun banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PAI, tetapi banyak juga yang menyukai mata pelajaran ini. Hal ini dipengaruhi proses sosialisasi yang dilalui masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Pendidikan agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu pengembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.

Proses belajar mengajar di kelas III SDN 102019 Kecamatan Sei Rampah kurang mendapat perhatian terhadap pelajaran tersebut. Karena itu guru diharapkan mampu dan mau menggunakan strategi ataupun model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan aktivitas

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 182.

untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa. Terbukti dari 22 orang siswa yang peneliti berikan soal berupa angket pada tes awal yang peneliti lakukan, diketahui terdapat 7 siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang dan 13 siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 55,36% kriteria rendah.

Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu metode/strategi tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggungjawab dan disiplin. Salah satu metode/strategi pembelajaran adalah strategi *Somatic Auditory Visualization Intellectually* atau yang disingkat dengan SAVI. Strategi ini adalah salah satu strategi yang lengkap untuk peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, social siswa, dan intelektual siswa.

Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari:

- a. Somatic (belajar dengan berbuat dan bergerak)
- b. Auditory (belajar dengan berbicara dan mendengar)
- c. Visualization (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)
- d. Intellectually (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir)⁵

Strategi pembelajaran ini sangat efektif kalau digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 102019 Kecamatan Sei Rampah. Penggunaan strategi ini akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa, karena penggunaan strategi ini melibatkan semua panca indra yang ada pada setiap siswa. Jadi bias dikatakan bahwa semua siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI tersebut. Begitu dengan masalah yang terjadi dalam pembelajaran akan ikut terselesaikan dengan penerapan strategi ini. Walaupun strategi ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran, akan tetapi tidak semua pelajaran cocok menggunakan strategi ini.

⁵ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016). h. 177-178

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Savi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 102019 Sei Rampah**”. Harapan peneliti dengan penggunaan strategi ini masalah-masalah yang terjadi di kelas III SDN 102019 Kecamatan Sei Rampah dapat terselesaikan dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menganalisis masalah-masalah pembelajaran di kelas yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas cenderung monoton
2. Penerapan metode/strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung kurang tepat dengan materi pembelajaran
3. Suasana belajar dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)
4. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI tergolong rendah
5. Aktivitas belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah peneliti akan membatasi masalah penelitian ini tentang:

1. Aktivitas belajar siswa
2. Model pembelajaran SAVI
3. Materi gerakan dan bacaan shalat fardhu
4. Di kelas III SDN 102019 Sei Rampah

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan metode SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 102019 Sei Rampah?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan strategi SAVI di kelas III SDN 102019 Sei Rampah?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan strategi SAVI di kelas III SDN 102019 Sei Rampah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan metode SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 102019 Sei Rampah
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan strategi SAVI di kelas III SDN 102019 Sei Rampah?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan antara lain:

1. Bagi peserta didik:
 - a. Meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Terselenggaranya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan meningkatkan kerja sama antara siswa.
2. Bagi guru:
 - a. Untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik;
 - b. Meningkatkan motivasi guru PAI untuk selalu berupaya menemukan dan menggali pendekatan yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran

- c. Meningkatkan aktivitas guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.
3. Bagi kepala sekolah:
- a. Sebagai perbandingan kepala Sekolah kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan metode/strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik yang dilakukan sendiri oleh siswa maupun atas bimbingan orang dewasa (guru). Berbicara tentang siswa berarti membicarakan anak didik yang memegang peranan penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar.

Secara lebih luas, *Paul B. Diedrich*, mengemukakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar, meliputi:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan,

gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³⁵

Berkaitan dengan hal ini, maka *Rousseau* dalam Sardiman mengemukakan bahwa :

“Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dari kasus dalam lingkup pelajaran Ilmu Bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.³³

Berkaitan dengan hal di atas, maka Piaget dalam Sardiman mengemukakan bahwa : “Seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri, maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan”.³⁴

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau kondisinya seperti ini, maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana secara optimal. Demikian juga sebaliknya, kalau yang aktif itu hanya mentalnya saja, maka kegiatan belajar juga kurang bermanfaat. Misalnya, ada seseorang yang berpikir tentang sesuatu atau merenungkan ide-ide yang perlu diketahui oleh orang lain, namun kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik, yaitu tidak dituangkan dalam bentuk tulisan atau tidak disampaikan kepada orang lain, maka ide dan pemikirannya tersebut, juga tidak ada gunanya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, sebab tanpa aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas ini harus selalu

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 99.

³³ *Ibid*, hal. 9495

³⁴ *Ibid*, hal. 98.

sejalan. Sebagai contoh : Seseorang yang sedang belajar dengan cara membaca, memang secara fisik kelihatan bahwa ia membaca menghadapi suatu buku. Namun ketika ia membaca, mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju kepada buku yang dibacanya.

Maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan seseorang dalam belajar, mencakup aktivitas fisik/jasmani dan juga aktivitas mental/rohani. Bila kedua aktivitas ini dilakukan secara bersamaan, maka proses kegiatan belajar siswa, akan dapat terlaksana secara optimal.

Sekolah adalah pusat kegiatan belajar secara formal, karena sekolah merupakan arena untuk mengembangkan berbagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi ikut terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar tersebut, seperti memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan kegiatan lain yang dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

Begitu kompleks dan bervariasinya aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam belajar, sehingga sekolah sebagai pusat aktivitas belajar siswa, harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang mengacu kepada terlaksananya aktivitas belajar siswa tersebut. Bila sekolah mampu menciptakan hal ini, maka perkembangan sekolah tentu akan lebih bersifat dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar dapat menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Oleh karena itu kreativitas guru mutlak diperlukan, agar dapat membimbing dan mengarahkan aktivitas siswa dalam belajar. Di samping itu, sebagai tenaga pendidik, maka guru berkewajiban untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi siswa yang kreatif, mandiri dan semakin dewasa, serta berwawasan luas dalam segala aspek yang berhubungan dengan diri dan lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Ciri-ciri aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa, aktivitas guru mengajar, program belajar, suasana belajar, sarana belajar. Untuk lebih jelasnya lihat di bawah ini:¹

a. Aktivitas belajar siswa

- 1) Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi;
- 2) Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*);
- 3) Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara;
- 4) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya;
- 5) Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan;
- 6) Adanya hubungan sosial antarsiswa dalam melaksanakan belajar;
- 7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya;
- 8) Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia;
- 9) Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya;
- 10) Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya;

b. Aktivitas guru mengajar

- 1) Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran;
- 2) Guru mengajukan masalah dan atau tugs-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok;
- 3) Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan atau memecahkan masalahnya;
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya;

¹Suwariyah, N. S. 2010. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 11

- 5) Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa;
 - 6) Guru memberikan bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa, baik individual maupun kelompok;
 - 7) Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan atau hukuman;
 - 8) Guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya;
 - 9) Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses dan hasil belajar siswa;
 - 10) Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.
- c. Program belajar
- 1) Program belajar disajikan dalam bentuk uraian dan masalah yang harus dipelajari dan dipecahkan oleh siswa;
 - 2) Bahan pengajaran mengandung fakta, konsep, prinsip, generalisasi dan keterampilan;
 - 3) Setiap bahan pengajaran dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa;
 - 4) Bahan pengajaran diperkaya dengan media dan alat bantu;
 - 5) Bahan pengajaran menantang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar;
 - 6) Lingkup bahan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku;
 - 7) Urutan bahan pengajaran disusun secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks;
 - 8) Bahan pengajaran yang dipelajari siswa dimulai dari apa yang telah diketahuinya;
 - 9) Program belajar dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran yang siap pakai dan dapat dioperasionalkan;
 - 10) Program belajar dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
- d. Suasana belajar

- 1) Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya;
 - 2) Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa;
 - 3) Adanya persaingan yang sehat antar kelompok belajar siswa;
 - 4) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari guru;
 - 5) Dimungkinkannya aktivitas belajar di luar kelas (bilamana diperlukan).
- e. Sarana belajar
- 1) Tersedianya berbagai sumber belajar dan digunakannya sumber belajar itu oleh siswa;
 - 2) Fleksibilitas pengaturan ruang dan tempat belajar;
 - 3) Tersedianya media dan alat bantu pengajaran yang dimanfaatkan oleh siswa;
 - 4) Setiap siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya;
 - 5) Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa

B. Model Pembelajaran SAVI

1. Pengertian Model SAVI

Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari:²

- a. *Somantic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- b. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna belajar haruslah melalui pendengaran, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- c. *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati,

²Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016, h.. 177-178

menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga

- d. *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (mind-on). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:³

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- Memberikan sugesti positif
- Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- Memberi tujuan yang jelas dan bermakna
- Membangkitkan rasa ingin tahu
- Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- Menenangkan rasa takut
- Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- Merangsang rasa ingin tahu siswa
- Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

³Ibid, h. 178-180

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- Pengamatan fenomena dunia nyata
- Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- Presentasi interaktif
- Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
- Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- Latihan menemukan (sendiri,berpasangan,berkelompok)
- Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- Pelatihan memecahkan masalah

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut:

- Aktivitas pemerosesan siswa
- Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali
- Simulasi dunia nyata
- Permainan dalam belajar
- Pelatihan aksi pembelajaran
- Aktivitas pemecahan masalah
- Refleksi dan artikulasi individu
- Dialog berpasangan atau berkelompok
- Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- Aktifitas praktis membangun keterampilan
- Mengajar balik

4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI ⁴

1) Kelebihan

- Membangkitkan kecenderungan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar
- Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai
- Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- Mampu meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa
- Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa
- Siswa termotivasi untuk belajar lebih baik
- Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya
- Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

2) Kekurangan

- Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh
- Penerapan metode ini membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
- Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah

⁴ Ibid, h. 182-183

- Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajara saat itu
- Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau member nilai
- Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut
- Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bias merasa minder.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terarah oleh pendidik agar murid dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.⁵

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran merupakan bahagian dari pendidikan Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam dijelaskan bahwa: *thrus the first clauses of Islamic education is to in culcate in the mind of learner the concept of Allah thorough the imbibement of his atributes.*⁶

Pendidikan agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.⁷ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ajaran Islam.⁸

Pengertian lain pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk dengan makhluk lain secara seimbang.⁹

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2004.) h. 1

⁶ Zafar Alam, *Islamic Education: Theory and Practice*, Second Edition (New Delhi: Adam Publishers and Distribusher, 2003), h.41.

⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), h.19.

⁸ *Ibid*,h. 23.

⁹ *Ibid*.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sama halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Halimah menyebutkan bahwa bidang Studi PAI memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁰

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian murid. Semua mata pelajaran yang dimiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan murid dapat menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana murid mampu menguasai kajian ke-Islaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (dalil *Naqli*). Melalui metode ijtihad (dalil *Aqli*) pada ulama

¹⁰ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan I (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2008). h. 23-25.

mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.
- g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya murid yang berakhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada murid haruslah mengandung muatan pendidikan akhlaq dan setiap guru haruslah dapat memperhatikan akhlaq atau tingkah laku muridnya
- h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap murid, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

3. Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam kerangka dasar ajaran Islam, yaitu al-qur'an, aqidah, tarikh, akhlak, dan fikih. Adapun materi PAI pada kelas IV semester I pada satuan pendidikan SD meliputi:

Tabel 1: STRUKTUR SILABUS PAI

No	Aspek	Standar Kompotensi/ Kompetensi Dasar
1	Al qur'an	Membaca surah-surah al-qur'an a. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar b. Membaca QS An Nashr dengan lancar c. Membaca QS. Al 'Ashar dengan lancar
2	Akidah	Mengenal Malaikat dan Tugasnya a. Menjelaskan Pengertian malaikat d. Menyebutkan nama-nama Malaikat c. Menyebutkan tugas-tugas Malaikat

3	Tarikh	Menceritakan Kisah Nabi a. Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim. AS b. Menceritakan kisah nabi Ismail. AS
4	Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku nabi Ibrahim. AS b. Meneladani perilaku nabi Ismail. AS
5	Fikih	Melaksanakan zikir dan do'a a. Melakukan zikir setelah shalat b. Membaca do'a setelah shalat

Tabel di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar juga mengajarkan seluruh aspek ajaran Islam. Itu artinya siswa diharapkan benar-benar mengenali dan meyakini dasar-dasar ajaran Islam yang akan membentuk pribadi muslim sejati sebagaimana yang diharapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus diarahkan kepada optimalisasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, sebelum menjelaskan tentang hasil belajar maka akan dijelaskan lebih dulu tentang belajar. Menurut Purwanto hasil belajar dapat dipahami dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”.¹¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 44

lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.¹²

Menurut Gagne proses belajar terdapat dua fenomena yang terjadi. *Pertama* keterampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umur dan latihan yang didapat individu. *Kedua* belajar akan lebih cepat apabila strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.¹³

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹⁴

Menurut Gagne dalam Mardianto mengelompokkan belajar atas delapan tipe yakni sebagai berikut:¹⁵

- 1) *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)
Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan yakni proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari)
- 2) *Stimulus Response Learning*
Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial* dan *error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.
- 3) *Chaining* (mempertautkan)
Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).
- 4) *Verbal Associateori (chaining Verbal)*
Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, book, makan, catatan nomor telepon).
- 5) *Discomination Learning* (belajar membedakan)

¹² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10

¹³ *Ibid*, h. 11

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 45.

Dalam tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang, serta memilih respon yang sesuai atau diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.

- 6) *Concept Learning* (belajar konsep)
Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku dan lain-lain.
- 7) *Rule Learning* (belajar membuat generasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep)
Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika (induktif, deduktif, analisis, sintesa komperasi dan kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil, aturan, hukum, prinsip, dan sebagainya.
- 8) *Problem Solving* (pemecahan masalah)
Dengan menggunakan hukum, dalil, dan prinsip yang ada, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun ada yang bersifat langsung dan ada yang tidak langsung. Yang bersifat langsung berarti suatu hasil yang akan terwujud setelah proses pembelajaran. Sedangkan yang bersifat tidak langsung terjadi beberapa saat setelah terjadi proses pembelajaran. Jadi ada selang waktu antara proses pembelajaran dengan hasil belajar. Misalnya materi tentang munakahat. Hasil belajar yang mengarah pada domain psikomotorik akan terlihat pada saat memasuki jenjang pernikahan. Begitu juga materi tarikh, ada kalanya hasil belajar akan muncul pada masa mendatang.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan pembelajaran. Karena itu perumusan hasil belajar mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) rumusan tujuan pembelajaran berpijak pada pengembangan kompetensi dasar atau standar kompetensi.

Setiap tujuan pembelajaran harus mengandung domain/ ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi kemampuan berpikir,

termasuk di dalamnya kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Domain afektif meliputi kemampuan watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Domain psikomotorik meliputi imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina peserta didik agar menjadi Muslim yang *kaffah*. Tentu semua domain baik domain kognitif, afektif maupun psikomotorik harus ada dalam setiap rumusan tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakatnya sendiri.

Beberapa ahli pendidikan memberikan definisi belajar secara berbeda yang pada prinsipnya maksud yang sama diantaranya:

- 1 M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 2 C.T. Margon merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
- 3 Thusan Hakim mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuannya.¹⁶

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan yang paling cocok adalah proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari proses mengajar dan proses belajar yang dialami peserta didik serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pembelajaran dimana hasil belajar peserta didik ditandai dengan skala nilai.¹⁷

Hamalik menjelaskan bahwa pengertian hasil belajar adalah bahwa hasil dan bukti belajar seseorang ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut baik satu atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional (7) hubungan sosial (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti dan sikap.¹⁸

Horward Kingsley yang dikutip Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi pada lima kategori hasil belajar yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) Sikap, (5) keterampilan motoris.¹⁹

Faktor yang datang dari diri pelajar terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

¹⁶ Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, h. 5.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 364.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30.

¹⁹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 22.

Adanya pengaruh dari dalam diri pelajar merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi, sejauh mana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

1) Faktor Internal²⁰

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Peserta didik yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah peserta didik yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar.

Pertama, integrasi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek ataupun sekumpulan

²⁰Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)h. 24.

obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian peserta didik, bila tidak, maka perhatian peserta didik tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

Ketiga, minat dan bakat. Minat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para peserta didiknya yang kemudian mampu juga untuk menumbuhkembangkannya.

Keempat, motif & motivasi. Kita sering menggunakan kata motif untuk menunjukkan tindakan atau aktivitas seseorang. Contohnya apa motif anak itu pergi kesekolah? Mengapa anak itu membaca buku, apa motifnya? Mengapa seorang peserta didik mengerjakan pekerjaan rumahnya? Dan seterusnya. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kelima, kognitif dan daya nalar. Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau. Berpikir dibagi dua macam, yakni berpikir *autistik* dan berpikir *realistik*. Berpikir *autistik* di sebut melamun, fantasi, menghayal, adalah contoh-

contohnya. Berpikir *realistik*, disebut juga *nalar* ialah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Seringkali guru dan para peserta didik yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan. Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan keinginan.²¹

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada

²¹ *Ibid.*, h. 32.

hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas peserta didik dan kualitas pengajaran.²²

D. Penelitian Yang Relevan

Athiyah Zahrah Alfananie. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pakem Di Mis Maura El-Mumtaz Tanah Seribu Binjai Selatan*, UIN SU: FITK Skripsi, 2017 Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan sebelum menggunakan model PAKEM terbukti tidak memuaskan dengan persentase ketuntasan 8 % atau dengan nilai rata-rata 38,8. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan sesudah menggunakan model PAKEM terbukti memuaskan dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 84 % dengan nilai rata-rata 83,6 dan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 95,6. Secara keseluruhan sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan.

Siti Zahara. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Surah Al Qadr Dan Al 'Alaq Ayat 1-5 Di Kelas VI SDN 102083 Pabatu Kecamatan Tebing Tinggi*. UMSU: FAI, 2016. Hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian ini diawali dari pemberian tes awal kepada siswa diketahui dari 27 orang siswa yang hadir dan mengikuti tes awal maka terdapat 5 siswa (18,51%) yang mendapat nilai ketuntasan belajar dan 22 siswa (81,48%) yang tidak mendapat nilai ketuntasan belajar. Selanjutnya pada siklus I dari 27 orang siswa terdapat 12 orang siswa (44,44%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 15 orang siswa (55,56%) yang tidak mendapat nilai ketuntasan belajar. Kemudian pada pelaksanaan siklus II dari 27 orang siswa terdapat 17 siswa (62,96%) yang mendapat nilai ketuntasan belajar, dan 10 orang siswa (37,04%) yang tidak mendapat nilai ketuntasan belajar, dan pada siklus III

²² Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2001). h. 64.

dari 27 orang siswa terdapat 23 orang siswa (85,18%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa (14,81%) yang tidak mendapat nilai ketuntasan belajar

E. Hipotesis Tindakan

Melalui penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 102019 Sei Rampah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha yang sistematis untuk memberikan pemecahan terhadap permasalahan.¹ Sedangkan menurut Smith dan Cormack sebagaimana dikutip Moleong, J mendefinisikan bahwa *Classroom Action Research* adalah proses untuk memperoleh hasil perubahan dalam memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian itu.²

Jadi penelitian dapat dikatakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip dan pengertian baru serta menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.

Classroom action research (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kinerja dan pembelajaran di kelasnya yang berfokus pada proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan.³

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu

¹ Bruce W. Tuckman, *Constructing Educational Research dalam Metode Penelitian Kependidikan*, terj. Hedeli (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 1.

² Lexy moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 238.

³ Suharismi Arikunto, Suharjdo. Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 102019 Sei Rampah, lokasi penelitian ini adalah tempat mengajar peneliti dan hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih lokasi penelitian ini. Peneliti merencanakan bahwa penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap TP. 2017-2018 sampai akhir semester genap TP. 2017-2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

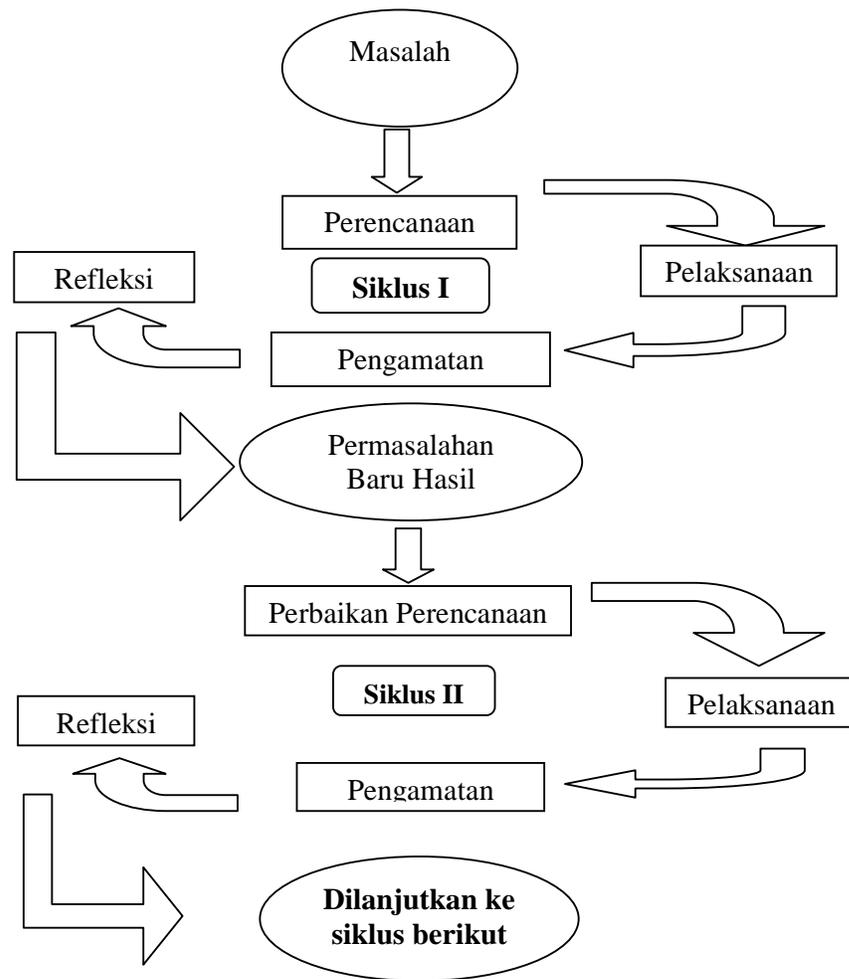
Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 102019 Sei Rampah yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode SAVI kelas III SDN 102019 Sei Rampah.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini seperti yang diketahui tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas⁴

Secara rinci, prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana pelajaran sesuai materi pokok yang akan diajarkan dengan menggunakan pembelajaran SAVI
- 2) Menyiapkan buku sumber pelajaran
- 3) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 4) Menyiapkan lembaran observasi aktivitas guru dan siswa

⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hlm.

5) Menyiapkan soal-soal tes

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata
- 3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- 4) Presentasi interaktif
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- 8) Latihan menemukan (sendiri,berpasangan,berkelompok)
- 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- 10) Pelatihan memecahkan masalah
- 11) Aktivitas pemerosesan siswa
- 12) Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali
- 13) Simulasi dunia nyata
- 14) Permainan dalam belajar
- 15) Pelatihan aksi pembelajaran
- 16) Aktivitas pemecahan masalah
- 17) Refleksi dan artikulasi individu
- 18) Dialog berpasangan atau berkelompok
- 19) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- 20) Aktifitas praktis membangun keterampilan
- 21) Mengajar balik

c. Pengamatan

- 1) Mengamati dan mencatat tindakan siswa ketiga guru menjelaskan materi pokok
- 2) Mengamati dan mencatat respon siswa ketika ditanyakan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan
- 3) Mengamati dan mencatat perilaku siswa ketika bekerjasama dalam mengerjakan tugas materi pokok dan mengisi lembar kerja siswa

- 4) Mencatat sikap siswa terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan dengan memberikan pertanyaan salah dan benar.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi, wawancara, dan tes yang didapat dari proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dan dijadikan dasar untuk pemberian tindakan pada siklus selanjutnya sampai penelitian ini dikatakan berhasil

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya sebagai tim pengamat. Observasi dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI di kelas dengan cara memberi penilaian kepada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti diawal sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Tes, dilakukan setelah selesai pemberian tindakan dalam pembelajaran di kelas. tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa. Tes tersebut dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang sudah divalidkan oleh guru profesional yang ditunjuk sebagai validator.

F. Teknik Analisis Data

Analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas data dilakukan oleh peneliti semenjak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian.⁵

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan

⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet I (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 74.

peneliti. Hasil tes, hasil catatan observasi, hasil angket, serta hasil wawancara masih belum dapat memberikan informasi yang jelas.

Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya memberi tindakan. Yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan, catatan-catatan yang merupakan hasil observasi, hasil angket, tentang respon peserta didik.

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Cara menghitung persentase angket menurut Arikunto (2010:284-285) adalah sebagai berikut:⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai (mean)

$\sum x$ = jumlah skor (nilai siswa)

N = banyaknya siswa

Persentase Yang Diperoleh	Keterangan
76% - 100%	Tinggi
56% - 75%	Sedang
0% - 55%	Rendah

⁶Devi Nuraini. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vb Sd Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, Yogyakarta:UNJ FIP, 2013

Menurut Uzer Usman dari hasil tes yang diperoleh, penganalisisan untuk menghitung tingkat kemampuan siswadan kriteria ketuntasan belajar dapat di lakukan sebagai berikut:⁷

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 65\%$

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } DS = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.

Dengan kriteria:

0% - 54% Tingkat Penguasaan Sangat Rendah

55% - 64% Tingkat Penguasaan Rendah

65% - 79% Tingkat Penguasaan Sedang

⁷ Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesioanl.*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.64.

80% - 89% Tingkat Penguasaan Tinggi

90% - 100% Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 65%.

a. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \text{jumlah seluruh aspek yang diamati}$$

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pengujian yang meliputi uji redibilitas data (validitas internal) dan uji transperabilitas (validitas eksternal) yang menunjukkan derajat ketepatan dan sejauh mana hasil

penelitian tersebut dapat diterapkan.⁸ Pengujian kredibilitas data dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Meningkatnya ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data.⁹

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.378.

⁹ Iskandar, *Penelitian*. h. 84.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal di SDN 102019 Sei Rampah. Hasil observasi tersebut peneliti mendapati beberapa informasi yaitu penggunaan media kurang dikuasai guru dan juga strategi pembelajaran yang masih monoton dan masih bersifat konvensional. Masih rendahnya aktivitas pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran PAI karena dianggap selalu berkaitan dengan peraturan Agama yang hanya disampaikan guru dengan nasehat-nasehat. Hal ini salah satu membuat siswa malas belajar dan cenderung bosan, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, dan belum juga terlaksana secara maksimal yang ditandai dengan tidak tersedianya perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa pada pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis.

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan tes awal atau *pre test* sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI. Adapun data hasil tes pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Kode Siswa	Jawaban										Jlh	Perse ntase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Haykal Syahputra	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	21	52,5%	Rendah
2	Ihza Khairuna	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
3	Kelvin Syahputra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
4	Kres Awanda	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	65%	Sedang
5	Luthfi Hafiza	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
6	M. Zhafif Althofu	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	23	57,5%	Sedang
7	Meliza F. Putri	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	21	52,5%	Rendah
8	Mitahul Zannah	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26	65%	Sedang

9	Naila K. Susilo	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	52,5%	Rendah
10	Nova Anisa Safilia	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	21	52,5%	Rendah
11	Olla Felisa Tobing	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
12	Rafi Akmar	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25	62,5%	Sedang
13	Rafa Al Mufli Ilmi	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24	60%	Sedang
14	Riki Fadilla	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	55%	Rendah
15	Sofa Desfila	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
16	Savira	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
17	Tamimah Putri	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
18	Vanesa Hayu M.	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	60,5%	Sedang
19	Yusmita Sari Lubis	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
20	Yusnaini	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,5%	Rendah
21	Zidan	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	55%	Rendah
22	Zio Fahrezi	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25	62,5%	Sedang
Jumlah											487	1218	7 siswa	
Rata-rata											55,36%		(sedang),	
Kriteria											Rendah		15 siswa (rendah)	

Keterangan:

0%-55% = **Rendah**

56%-75% = **Sedang**

76%-100% = **Tinggi**

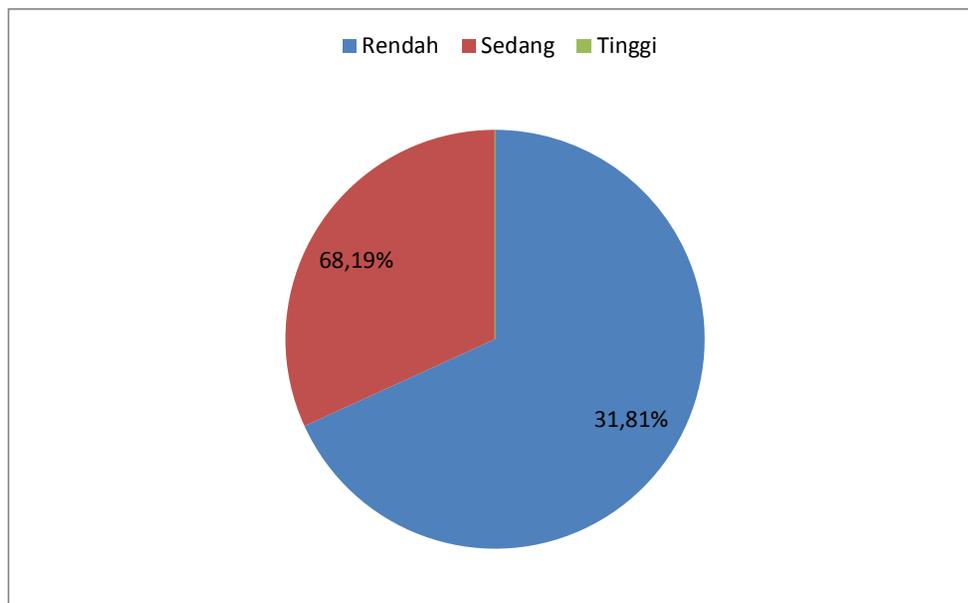
Hasil tes awal di atas terbukti dari 22 orang siswa yang peneliti berikan soal berupa angket, diketahui terdapat 7 siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang dan 13 siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 55,36% kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.2

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Aktivitas Belajar
1	0-55	15	68,19%	Rendah
2	56-75	7	31,81%	Sedang
3	76-100	0	0%	Tinggi
Jumlah		22	100%	

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 siswa terdapat 15 orang siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah, 7 orang siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Tes Awal

2. Siklus I

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *pretest* (tesawal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi gerakan dan bacaan shalat fardhu. Adapaun hasil *pre test* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pelajaran PAI materi gerakan dan bacaan shalat fardhu pada umumnya:

1. Kebanyakan siswa belum mampu menjodohkan gerakan dengan bacaan.
2. Kebanyakan siswa belum mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat fardhu.

Maka dari itu, diadakan suatu alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan Metode SAVI. Dimana siswa diberi tugas membaca materi gerakan dan bacaan shalat fardhu kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi tersebut, di mana siswa praktek dan membaca secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama sehingga membuat siswa lebih memahami materi gerakan dan bacaan shalat fardhu.

b. Perencanaan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *Pre Test* (Tes Awal), maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SAVI pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu
- 2) Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan

menggunakan Metode SAVI. Materi yang diajarkan adalah gerakan dan bacaan shalat fardhu. Peneliti juga dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya yang bertindak sebagai pengamat, pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun scenario pembelajaran SAVI dengan materi gerakan dan bacaan shalat fardhu adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan SAVI
- 2) Guru mengulang kembali uraian materi sebelumnya tentang salat fardu termasuk gerakan dan bacaan dalam salat dengan ringkas
- 3) Siswa mengamati fenomena dunia nyata tentang gerakan dan bacaan salat fardu
- 4) Siswa secara klasikal dan berkelompok melibatkan seluruhh tubuh melakukan gerakan-gerakan salat secara benar.
- 5) Siswa berlatih Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- 6) Siswa berlatih memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat
- 7) Guru meminta siswa melafalkan bacaan-bacaan salat secara klasikal dan berkelompok sebagai umpan balik
- 8) Siswa kembali melakukan simulasi praktik salat fardu secara klasikal, kelompok dan individu
- 9) Siswa diminta kembali untuk memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat.
- 10) Guru melakukan refleksi terhadap siswa yang mendapat permasalahan
- 11) Guru meminta siswa untuk berdialog dengan mencari pasangan atau kelompok tentang materi gerakan shalat
- 12) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 13) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 14) Siswa melakukan aktivitas
- 15) Siswa membaca dan memahami bacaan intisari

16) Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan dan menuliskannya di buku tugas

17) Guru memberikan soal tes hasil belajar kepada siswa

18) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membacakan *Hamdalah*.

Setelah pelaksanaan pembelajaran SAVI dengan materi gerakan dan bacaan shalat fardhu dilakukan, peneliti memberikan soal tes hasil belajar siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 6
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jawaban										Jlh	Perse ntase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Haykal Syahputra	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	65%	Sedang
2	Ihza Khairuna	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	22	55%	Rendah
3	Kelvin Syahputra	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	55%	Rendah
4	Kres Awanda	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27	67,5%	Sedang
5	Luthfi Hafiza	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27	67,5%	Sedang
6	M. Zhafif Althofu	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27	67,5%	Sedang
7	Meliza F. Putri	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	65%	Sedang
8	Mitahul Zannah	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	67,5%	Sedang
9	Naila K Susilo	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26	65%	Sedang
10	Nova Anisa Safilia	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26	65%	Sedang
11	Olla Felisa Tobing	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	67,5%	Sedang
12	Rafi Akmar	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	67,5%	Sedang
13	Rafa Al Mufli Ilmi	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27	67,5%	Sedang
14	Riki Fadilla	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	55%	Rendah
15	Sofa Desfila	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	65%	Sedang
16	Savira	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah
17	Tamimah Putri	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5%	Rendah

18	Vanessa Hayu M.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27	67,5%	Sedang
19	Yusmita Sari Lubis	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27	67,5%	Sedang
20	Yusnaini	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	65%	Sedang
21	Zidan	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26	65%	Sedang
22	Zio Fahrezi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	67,5%	Sedang
Jumlah												560	1400	17 siswa
Rata-rata												63,63%		(sedang,
Kriteria												Sedang		5 siswa (rendah)

Keterangan:

0%-55% = Rendah

56%-75% = Sedang

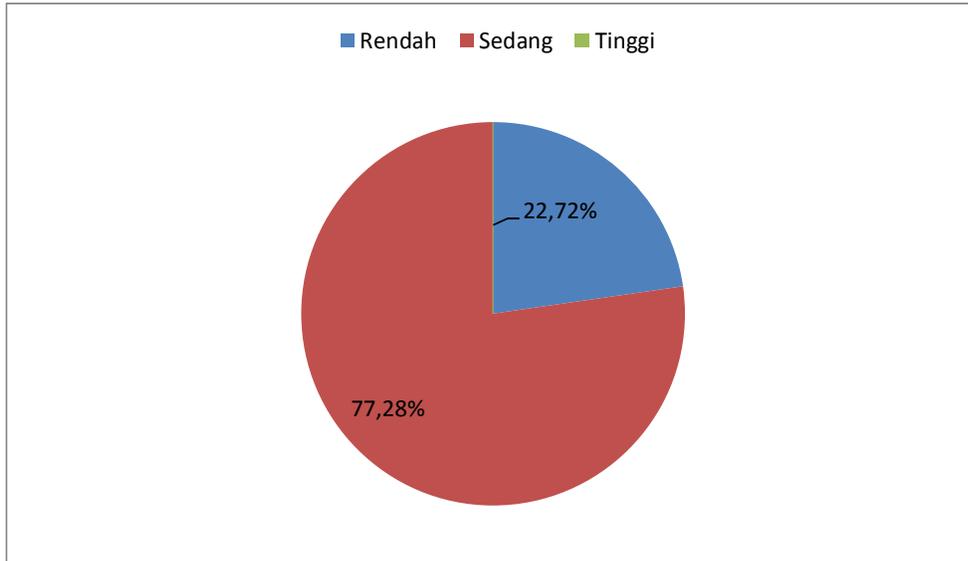
76%-100% = Tinggi

Tabel skor aktivitas di atas pada siklus I diketahui dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa (77,28%) yang mempunyai aktivitas sedang, 5 orang siswa lainnya (22,72%) yang mempunyai aktivitas rendah, sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,63% dengan kriteria sedang. Pada siklus I ini aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum diberinya tindakan, namun skor di atas belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak terdapat aktivitas belajar siswa yang sedang dan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.4**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Aktivitas Belajar
1	0-55	5	22,72%	Rendah
2	56-75	17	77,28%	Sedang
3	76-100	0	0%	Tinggi
Jumlah		22	100%	

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 siswa terdapat 5 orang siswa (22,72%) yang mempunyai skor aktivitas rendah, 17 orang siswa lainnya (77,28%) yang mempunyai skor aktivitas sedang. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

d. Observasi I

Observasi dilakukan oleh guru PAI kelas III SDN 102019 Sei Rampah, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu. Hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Menarik perhatian siswa			√	
2	Menyampaikan bahan pelajaran			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa			√	
4	Menyediakan sumber belajar			√	
5	Menyampaikan materi yang akan dibahas			√	

6	Menggunakan Metode SAVI dalam proses pembelajaran pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu.			√	
7	Memberikan penguatan.				√
8	Mengatur penggunaan waktu				√
9	Mengorganisasikan murid			√	
10	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
11	Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.				√
12	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				√
13	Bertanya kepada guru.		√		
14	Mendengarkan dan memperhatikan guru			√	
15	Menyimpulkan pelajaran.				√
Jumlah		50			
Rata-rata		3,33			
Kategori		Baik			

Keterangan:

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang Baik

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berjumlah 50 dan hasil rata-rata 3,33 dengan kategori Baik.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran.		√		
2.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi gerakan dan bacaan shalat fardhu			√	
3.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan tentang gerakan dan bacaan shalat fardhu.		√		
4.	Mengajukan pertanyaan.	√			
5.	Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.			√	
6.	Aktif dalam pembelajaran.			√	
7.	Dapat memahami materi yang diberikan oleh guru terhadap materi gerakan dan bacaan shalat fardhu		√		
8.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar.		√		
9.	Dapat menyesuaikan antara gerakan dan bacaan shalat fardhu		√		
10.	Dapat menjawab soal tes hasil belajar		√		
Jumlah skor		26			
Rata-rata skor		2,6			
Kriteria		Cukup			

Keterangan:

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang Baik

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan jumlah skor 26 dan nilai rata-rata 2,6 dengan kategori Cukup. Secara keseluruhan, hasil pengamatan mengenai pelaksanaan Metode SAVI yang dilakukan belum meningkatkan hasil belajar siswa. Dari jumlah siswa keseluruhannya belum mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 75$. Oleh karena itu, peneliti sudah seharusnya melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

e. Refleksi I

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi gerakan dan bacaan shalat fardhu, yaitu 11 orang siswa dengan nilai persentase 50,00%. Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani bertanya dan kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan ketika itu. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan dengan nilai ≥ 75 hanyalah 11 orang dengan nilai persentase 50,00%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

3. Siklus II

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I adalah:

1. Beberapa siswa masih belum menguasai tentang gerakan dan bacaan dalam shalat fardhu
2. Siswa masih terlihat ragu-ragu dalam gerakan shalat

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang dapat ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SAVI pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu
2. Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar
3. Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
4. Guru melakukan wawancara terhadap siswa.
5. Guru menyusun dan menyiapkan soal tes hasil belajar siswa

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang diajarkan lebih berfokus kepada gerakan dan bacaan shalat fardhu. Berikut dapat dilihat skenario pembelajarannya:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan SAVI
- 2) Guru mengulang kembali uraian materi sebelumnya tentang shalat fardhu termasuk gerakan dan bacaan dalam shalat dengan ringkas
- 3) Siswa mengamati fenomena dunia nyata tentang gerakan dan bacaan shalat fardhu
- 4) Siswa secara klasikal dan berkelompok melibatkan seluruh tubuh melakukan gerakan-gerakan shalat secara benar.
- 5) Siswa berlatih Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- 6) Siswa berlatih memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat
- 7) Guru meminta siswa melafalkan bacaan-bacaan shalat secara klasikal dan berkelompok sebagai umpan balik

- 8) Siswa kembali melakukan simulasi praktik salat fardu secara klasikal, kelompok dan individu
- 9) Siswa diminta kembali untuk memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat.
- 10) Guru melakukan refleksi terhadap siswa yang mendapat permasalahan
- 11) Guru meminta siswa untuk berdialog dengan mencari pasangan atau kelompok tentang materi gerakan shalat
- 12) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 13) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 14) Siswa melakukan aktivitas
- 15) Siswa membaca dan memahami bacaan intisari
- 16) Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan dan menuliskannya di buku tugas
- 17) Guru memberikan soal tes hasil belajar kepada siswa
- 18) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membacakan *Hamdalah*.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti kembali memberikan soal tes kepada para siswa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar melalui hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban										Jlh	Perse ntase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Haykal Syahputra	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	80%	Sedang
2	Ihza Khairuna	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77.5%	Sedang
3	Kelvin Syahputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Sedang
4	Kres Awanda	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80%	Sedang

5	Luthfi Hafiza	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Sedang
6	M. Zhafif Althofu	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80%	Sedang
7	Meliza F. Putri	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80%	Sedang
8	Mitahul Zannah	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5%	Sedang
9	Naila K. Susilo	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
10	Nova Anisa Safilia	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	Sedang
11	Olla Felisa Tobing	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82.5%	Sedang
12	Rafi Akmar	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5%	Sedang
13	Rafa Al Mufli Ilmi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
14	Riki Fadilla	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	80%	Sedang
15	Sofa Desfila	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
16	Savira	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
17	Tamimah Putri	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
18	Vanesa Hayu M.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85%	Sedang
19	Yusmita Sari Lubis	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82.5%	Sedang
20	Yusnaini	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
21	Zidan	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5%	Sedang
22	Zio Fahrezi	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77.5%	Sedang
Jumlah												699	1747,5	37			
Rata-rata												79,32%		siswa (Tinggi, 0(siswa) rendah			
Kriteria												Tinggi					

Keterangan:

0%-55% = **Rendah**

56%-75% = **Sedang**

76%-100% = **Tinggi**

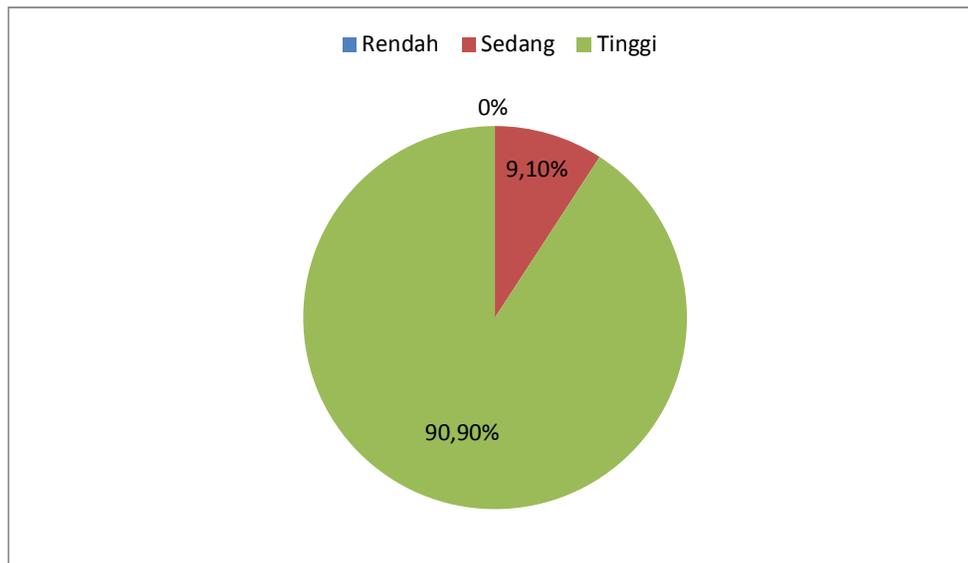
Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus II di atas menunjukkan dari 22 orang siswa terdapat 37 siswa (100) yang mempunyai aktivitas tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai aktivitas rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Aktivitas Belajar
1	0-55	0	0	Rendah
2	56-75	2	9,10%	Sedang
3	76-100	20	90,10%	Tinggi
Jumlah		22	100%	

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 siswa terdapat 2 orang siswa (9,10%) yang mempunyai aktivitas sedang, 20 orang siswa (90,90%) yang mempunyai aktivitas tinggi. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.3 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru PAI kelas III sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa pada

materi gerakan dan bacaan shalat fardhu. Hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Guru pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Menarik perhatian siswa				√
2	Menyampaikan bahan pelajaran			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa				√
4	Menyediakan sumber belajar				√
5	Menyampaikan materi yang akan dibahas			√	
6	Menggunakan Metode SAVI dalam proses pembelajaran pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu.			√	
7	Memberikan penguatan.				√
8	Mengatur penggunaan waktu				√
9	Mengorganisasikan murid			√	
10	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
11	Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.				√
12	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				√
13	Bertanya kepada guru.			√	
14	Mendengarkan dan memperhatikan guru			√	
15	Menyimpulkan pelajaran.				√
Jumlah		54			
Rata-rata		3,6			
Kategori		Sangat Baik			

Keterangan:

0,00-2,19 = Sangat Kurang

- 2,20-2,59 = Kurang Baik
 2,60-2,79 = Cukup
 2,80-3,39 = Baik
 3,40-4,00 = Sangat Baik

Hasil skor observasi aktivitas guru di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, terlihat dari skor yang diperoleh dari pengamat yaitu sebesar 54 dengan rata-rata 3,6 dan kriterianya Sangat Baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang diperoleh dari tim pengamat adalah:

Tabel 5.1

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran.			√	
2.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi gerakan dan bacaan shalat fardhu			√	
3.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan tentang gerakan dan bacaan shalat fardhu.			√	
4.	Mengajukan pertanyaan.		√		
5.	Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.			√	
6.	Aktif dalam pembelajaran.			√	
7.	Dapat memahami materi yang diberikan oleh guru terhadap materi gerakan dan bacaan shalat fardhu			√	
8.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar.			√	
9.	Dapat menyesuaikan antara gerakan dan bacaan shalat fardhu			√	
10.	Dapat menjawab soal tes hasil belajar			√	

Jumlah skor	29
Rata-rata skor	2,9
Kriteria	Baik

Keterangan:

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang Baik

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Skor tabel observasi siswa pada siklus II di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, hal ini terlihat dari skor yang diperoleh yaitu sebesar 29 dengan rata-rata 2,9 dan kriteria Baik.

e. Refleksi

Dari hasil siklus II di atas mulai dari observasi dan soal tes maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal dari 22 orang siswa hanya 11 orang siswa (50,00%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 11 orang siswa (50,00%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$. Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan Metode SAVI yaitu 69,09%.

Pada siklus I dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63,63%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 8 siswa (36,37%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$ dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 77,27%. Sedangkan siklus II dari 22 orang siswa terdapat 20 orang siswa (90,90%) yang memperoleh ketuntasan belajar siswa, dan 2 orang siswa (9,10%) yang tidak memperoleh ketuntasan belajar.

Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 88,63%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh yaitu 90,90%.

Tabel 5.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	<i>Pre Test</i>	1218	55,36%	Rendah
2.	Siklus I	1400	63,63%	Sedang
3.	Siklus II	1747,5	79,32%	Tinggi

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar PAI siswa pada materi gerakan dan bacaan shalat fardhu telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan Metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil observasi peneliti selama proses belajar, peneliti memperoleh beberapa informasi yaitu penggunaan media kurang dikuasai guru dan juga strategi pembelajaran yang masih monoton dan masih bersifat konvensional. Masih rendahnya aktivitas pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran PAI karena dianggap selalu berkaitan dengan peraturan Agama yang hanya disampaikan guru dengan nasehat-nasehat. Hal ini salah satu membuat siswa malas belajar dan cenderung bosan, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, dan belum juga terlaksana secara maksimal yang ditandai dengan tidak tersedianya perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum mampu memahami materi pembelajaran oleh sebab itu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan Metode SAVI.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya siswa akan memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam pembelajaran, siswa juga aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran dan hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya sehingga hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang baik dan memuaskan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus.

Terbukti dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI diperoleh dari 22 orang siswa diketahui terdapat 7 siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang dan 13 siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 55,36%. Dengan rincian dari 22 siswa terdapat 15 orang siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah, 7 orang siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang.

Pada siklus I dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa (77,28%) yang mempunyai aktivitas sedang, 5 orang siswa lainnya (22,72%) yang mempunyai aktivitas rendah, sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,63% dengan criteria sedang. Dengan rincian terdapat 5 orang siswa (22,72%) yang mempunyai skor aktivitas rendah, 17 orang siswa lainnya (77,28%) yang mempunyai skor aktivitas sedang. Kemudian pada siklus II dari 22 orang siswa terdapat 37 siswa (100) yang mempunyai aktivitas tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai aktivitas rendah. Dengan rincian terdapat 2 orang siswa (9,10%) yang mempunyai aktivitas sedang, 20 orang siswa (90,90%) yang mempunyai aktivitas tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil belajar siswa mulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II di bawah ini:

Tabel 5.3

Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Aktivitas Belajar Siswa

Nama Siswa	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Haykal Syahputra	52,5%	65%	80%	Meningkat
Ihza Khairuna	50%	55%	77.5%	Meningkat
Kelvin Syahputra	50%	55%	75%	Meningkat

Kres Awanda	65%	67,5%	80%	Meningkat
Luthfi Hafiza	52,5%	67,5%	75%	Meningkat
M. Zhafif Althofu	57.5%	67,5%	80%	Meningkat
Meliza Fientika Putri	52,5%	65%	80%	Meningkat
Mitahul Zannah	65%	67,5%	82.5%	Meningkat
Naila Kartika Susilo	52,5%	65%	77.5%	Meningkat
Nova Anisa Safilia	52,5%	65%	80%	Meningkat
Olla Felisa Tobing	52,5%	67,5%	82.5%	Meningkat
Rafi Akmar	62,5%	67,5%	82.5%	Meningkat
Rafa Al Mufli Ilmi	60%	67,5%	77.5%	Menurun
Riki Fadilla	55%	55%	80%	Meningkat
Sofa Desfila	52,5%	65%	77.5%	Meningkat
Savira	50%	52,5%	77.5%	Meningkat
Tamimah Putri	52,5%	52,5%	77.5%	Meningkat
Vanesa Hayu M	60,5%	67,5%	85%	Meningkat
Yusmita Sari Lubis	52,5%	67,5%	82.5%	Meningkat
Yusnaini	52,5%	65%	77.5%	Meningkat
Zidan	55%	65%	82.5%	Meningkat
Zio Fahrezi	62,5%	67,5%	77.5%	Meningkat
Jumlah	1218	1400	1747,5	
Rata-rata	55,36%	63,63%	79,32%	
Kriteria Ketuntasan	Rendah	Sedang	Tinggi	

Tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari pra tindakan sampai siklus I dan siklus II. Berikut dapat dilihat juga pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI diperoleh dari 22 orang siswa diketahui terdapat 7 siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang dan 13 siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 55,36%. Dengan rincian dari 22 siswa terdapat 15 orang siswa (68,19%) yang mempunyai aktivitas rendah, 7 orang siswa (31,81%) yang mempunyai aktivitas sedang.
2. Pada siklus I dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa (77,28%) yang mempunyai aktivitas sedang, 5 orang siswa lainnya (22,72%) yang mempunyai aktivitas rendah, sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,63% dengan criteria sedang. Dengan rincian terdapat 5 orang siswa (22,72%) yang mempunyai skor aktivitas rendah, 17 orang siswa lainnya (77,28%) yang mempunyai skor aktivitas sedang.
3. Pada siklus II dari 22 orang siswa terdapat 37 siswa (100) yang mempunyai aktivitas tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai aktivitas rendah. Dengan rincian terdapat 2 orang siswa (9,10%) yang mempunyai aktivitas sedang, 20 orang siswa (90,90%) yang mempunyai aktivitas tinggi

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka disarankan:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan metode SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Zafar. *Islamic Education: Theory and Practice*, New Delhi: Adam Publishers and Distribusher, 2003
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008
- Arikunto, Suharismi. Suharjdo. Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:.. 2001
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Penyusunan Silabus*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006
- Fathurrohman. Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hasbulllah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009
- Kunandar, *Guru Propesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Murni, Wahid. *Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010

- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Tuckman, Bruce W. *Constructing Educational Research dalam Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, terj. Hedeli 2006
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2004

INSTRUMEN TES SIKLUS I

1. Sebutkan berapa rakaat pada waktu shalat Shubuh..
 - a. 2 Rakaat
 - b. 3 Rakaat
 - c. 4 Rakaat.
 - d. 5 Rakaat
2. sebutkan berapa rakaat pada waktu shalat Dzuhur...
 - a. 2 Rakaat
 - b. 3. Rakaat
 - c. 4 Rakaat
 - d. 5 Rakaat
3. selama sehari kita melaksanakan rakaat pada lima waktu.
 - a. 16 Rakaat
 - b. 14 Rakaat
 - c. 20 Rakaat
 - d. 17 Rakaat
4. sebutkan hikmah shalat fardu bagi kehidupan kehidupan sehari-hari, kecuali ...
 - a. membiasakan hidup disiplin.
 - b. membiasakan hidup bersosial.
 - c. hikmah membaca do'a iftitah, kejujuran dalam tindakan.
 - d. sarana pembentukan kepribadian muslim.
5. sebutkan berapa rakaat pada waktu shalat asar...
 - a. 2 Rakaat
 - b. 3 Rakaat
 - c. 4 Rakaat
 - d. 5 Rakaat
6. sebutkan berapa rakaat pada waktu shalat magrib....
 - a. 2 Rakaat
 - b. 3 Rakaat
 - c. 4 Rakaat
 - d. 5 Rakaat
7. sebutkan berapa rakaat pada waktu shalat isya....
 - a. 2 Rakaat
 - b. 3 Rakaat
 - c. 4 Rakaat
 - d. 5 Rakaat
8. membaca surat lain selain Al-fatihah hukumnya
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
9. Do'a iftitah yang kita ucapkan setelah takbiratul ihram sebelum membaca surat ...
 - a. An-nisa
 - c. An-nahl

- b. Al-baqarah
- d. Al Fatihah

10. Ketika takbiratulihram melakukan gerakan mengangkat kedua telapak tangan sampai ke atas...

- a. Kepala
- c. Bahu
- b. Kaki
- d. Dada

12. Sebutkan pengertian dari ta'dzim....

- a.** Membesarkan dan mengagungkan Allah.
- b.** Memuji atas kebesaran dan keagungan Allah.
- c.** Tunduk atas kebesaran Allah.
- d.** Merasa hina sebagai makhluk yang lemah.
- e.** Rela menerima ketetapan Allah semata.

13. Sebutkan pengertian dari ikhlas, Kecuali ...

- a.** Membesarkan dan mengagungkan Allah.
- b.** Memuji atas kebesaran dan keagungan Allah.
- c.** Tunduk atas kebesaran Allah.
- d.** Rela menerima ketetapan Allah semata.
- e.** Merasa hina sebagai makhluk yang lemah.

14. Amalan shalat yang berupa ucapan atau bacaan seperti bacaan, kecuali ...

- a.** Takbir, Do'a iftitah **c.** Sujud **e.** Duduk
- b.** ruku **d.** I'tidal

15. Sebutkan pengertian dari mendirikan shalat adalah

- a.** Melaksanakan shalat yang disertai dengan sepenuhnya pelaksanaan syarat.
- b.** Sarana pembentukan kepribadian muslim.
- c.** peningkatan ketakwaan.
- d.** Membiasakan hidup disiplin.
- e.** Membiasakan hidup bersosial

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Sekolah : SDN 102019 Sei Rampah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : III / 2
Standar Kompetensi : Melakukan salat fardu
Kompetensi Dasar : Mempraktikkan salat fardu
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mempraktikkan salat fardu dengan benar
2. Siswa dapat mengamalkan salat fardu

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Praktik salat fardu (lihat buku pendidikan Agama).

Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. SAVI

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan SAVI
- Guru mengulang kembali uraian materi sebelumnya tentang salat fardu termasuk gerakan dan bacaan dalam salat dengan ringkas

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mengamati fenomena dunia nyata tentang gerakan dan bacaan salat fardu
- Siswa secara klasikal dan berkelompok melibatkan seluruhh tubuh melakukan gerakan-gerakan salat secara benar.
- Siswa berlatih Pengalaman belajar di dunia nyata yang konstektual
- Siswa berlatih memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru meminta siswa melafalkan bacaan-bacaan salat secara klasikal dan berkelompok sebagai umpan balik
- Siswa kembali melakukan simulasi praktik salat fardu secara klasikal, kelompok dan individu
- Siswa diminta kembali untuk memecahkan masalah yang didapati saat praktek shalat.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru melakukan refleksi terhadap siswa yang mendapat permasalahan
- Guru meminta siswa untuk berdialog dengan mencari pasangan atau kelompok tentang materi gerakan shalat
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa melakukan aktivitas
- Siswa membaca dan memahami bacaan intisari
- Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Lafal bacaan salat di karton
2. Gambar peraga salat
3. Kelas/ruang/musholla
4. Buku tata cara salat
5. Buku Pendidikan Agama Islam.
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

Mengetahui,
Kepala SDN 102019 Sei Rampah

Sei Rampah, Maret 2018
Guru Pendidikan Agama Islam

NIP.

Yusnidar

